



Efektivitas Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Masalah Siswa Di SMPIT 'Abdan Syakuro Lampu Iman

The Effectiveness of the Role of Guidance and Counseling Teachers in Solving Student Problems at SMPIT 'Abdan Syakuro Lampu Iman

Ahmad Nurfauzan¹, Zia Achmalia Adela², Ananda Siti Nurpadilah³, Sifa Aminatu Jahro⁴, Nur Aini Farida⁵

nfarida@fai.unsika.ac.id

Universita Singaperbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 15 November 2025 | Revised: 1 February 2026 | Accepted: 22 February 2026

| Published: 22 February 2026

How it Cited : Ahmad Nurfauzan, etc., "Efektivitas Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menyelesaikan Masalah Siswa Di SMPIT 'Abdan Syakuro Lampu Iman", *Nexus: Journal of Cross-Disciplinary Insights*, Vol. 1, No. 2, 2025, P. 124-134.

ABSTRACT

Education is a process that is not only oriented towards academic achievement, but also on developing the potential, character, and social skills of students. In practice, each student has a different background, intellectual abilities, emotional conditions, and social environment, thus potentially giving rise to various problems, both academic, personal, and social. These problems, if not handled appropriately, can impact decreased learning motivation, low achievement, and disrupt the student's adjustment process in the school environment. Therefore, Guidance and Counseling (BK) services play a strategic role in helping students understand themselves, develop their potential, and resolve problems they face effectively and purposefully. BK teachers, as professionals in schools, function not only as counseling service providers but also as motivators, mediators, facilitators, and guides in supporting optimal student development. Through personal, social, and academic services, BK teachers strive to create a conducive learning environment and support the growth of students' overall character. At SMPIT 'Abdan Syakuro Lampu Iman, guidance and counseling services are systematically implemented through routine programs, individual counseling, psychological assessments, and collaboration with homeroom teachers and the school administration. However, challenges remain, such as low student awareness of the need for independent counseling. Based on these conditions, it is important to assess the effectiveness of guidance and counseling teachers in resolving student issues to improve the quality of counseling services at the school.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher, Student Problems, Educational Counseling*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi, karakter, serta kemampuan sosial peserta didik. Dalam praktiknya, setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan intelektual, kondisi emosional, dan lingkungan sosial yang berbeda, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, baik akademik, pribadi, maupun sosial. Permasalahan tersebut apabila tidak ditangani secara tepat dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar, rendahnya prestasi, hingga terganggunya proses penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan terarah. Guru BK sebagai tenaga profesional di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan konseling, tetapi juga sebagai motivator, mediator, fasilitator, dan pembimbing dalam mendukung perkembangan optimal siswa. Melalui layanan pribadi, sosial, dan akademik, guru BK berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa secara menyeluruh. Di SMPIT 'Abdan Syakuro Lampu Iman, pelaksanaan layanan BK dilakukan secara sistematis melalui program rutin, konseling individu, psikotes, serta kolaborasi dengan wali kelas dan pihak sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya kesadaran siswa untuk berkonsultasi secara mandiri. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji

efektivitas peran guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa guna meningkatkan kualitas layanan konseling di sekolah.

Kata kunci: *Guru BK, Bimbingan dan Konseling, Permasalahan Siswa, Konseling Pendidikan*

Pendahuluan

Setiap peserta didik memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan, baik dalam hal akademik, sosial, maupun pribadi, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Untuk itu, keberadaan layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Guru BK memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam kehidupan belajar maupun sosialnya (R. Nurhayati, 2024)

Peran guru BK tidak hanya sebatas memberikan konseling, tetapi juga mencakup fungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Melalui layanan bimbingan pribadi, sosial, dan akademik, guru BK membantu siswa mengenali potensi, mengatasi konflik, serta mengembangkan sikap positif terhadap belajar (R. Nurhayati, 2024)

Di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman, layanan BK dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan rutin, konseling individu, dan program tahunan seperti psikotes klasikal, sosialisasi pencegahan bullying, serta bimbingan minat dan bakat. Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam efektivitas pelaksanaan layanan ini (Marwan, 2024). Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya inisiatif siswa untuk berkonsultasi secara mandiri, yang menuntut guru BK mengembangkan pendekatan proaktif dan inovatif

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman, dengan harapan hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif di

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah seorang guru bimbingan dan konseling dan dua siswa pengguna layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Proses analisis data mencakup langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah (Nurjaman et al., 2024)

Hasil dan pembahasan

Peran Guru BK dalam menyelesaikan masalah Siswa di Smpit 'Abdan Syakuro Lampu Iman

Permasalahan belajar siswa di sekolah sangat beragam, baik yang berkaitan dengan kemampuan menerima maupun memahami pelajaran. Setiap siswa pada dasarnya memiliki hak yang sama untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Namun, pada praktiknya, terdapat perbedaan di antara siswa, seperti dalam hal kemampuan intelektual dan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, serta strategi belajar yang digunakan. Perbedaan-perbedaan individu tersebut mengakibatkan variasi dalam perilaku belajar setiap siswa. Oleh karena itu, ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam menerima atau menguasai pelajaran sebagaimana mestinya, kondisi tersebut dapat disebut sebagai permasalahan belajar (Trihantoyo, n.d.).

Membimbing dan mendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas serta tanggung jawab seorang guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai tenaga pendidik, guru BK memiliki peran, tanggung jawab, dan wewenang penuh dalam melaksanakan layanan bimbingan serta konseling bagi sejumlah peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, memahami diri dan lingkungannya, mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing. upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal (Anggraini & Maret, 2025).

Bimbingan dan konseling, dilihat dari maknanya, merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh konselor kepada konseli melalui berbagai cara yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kemampuan diri dalam memecahkan beragam permasalahan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya berfokus pada perkembangan individu siswa, tetapi juga memperhatikan kondisi serta pengaruh lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan dapat dipandang sebagai strategi alternatif yang efektif dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik, baik yang bersifat pribadi, sosial, akademik, maupun karier. (MR, 2017)

Penerapan peran tersebut dapat dilihat secara nyata di SMPIT 'Abdan Syakuro Lampu Iman. Guru BK di sekolah ini menjalankan berbagai kegiatan yang

bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar maupun permasalahan pribadi. Melalui berbagai pendekatan dan teknik bimbingan, guru Bimbingan dan Konseling berusaha membantu siswa agar dapat mengenal dan memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, sekaligus memberikan motivasi serta dukungan yang dibutuhkan agar siswa mampu berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun pribadi. (Nurhakim Daely & Syarkawi, n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPIT 'Abdan Syakuro Lampu Iman, diketahui bahwa guru BK menjalankan berbagai program tahunan. Program tahunan BK di sekolah ini meliputi kegiatan rutin masuk kelas, pelaksanaan psikotes klasikal bersama siswa di awal tahun ajaran, sosialisasi pencegahan bullying, serta pemberian materi sesuai kebutuhan siswa di setiap kelas. Tes psikotes dilakukan bekerja sama dengan psikolog menggunakan alat tes IST untuk mengukur intelegensi dan RMIB untuk mengidentifikasi minat serta bakat siswa. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih empat hingga lima jam. Apabila hasil psikotes telah keluar, guru BK akan menyampaikan hasil tersebut kepada siswa dengan memberikan informasi mengenai kecenderungan minat dan potensi diri mereka. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, seluruh potensi yang dimiliki siswa dapat terintegrasi dan berkembang secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan munculnya berbagai aspek penting dalam diri siswa, tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif atau prestasi akademik, tetapi juga mencakup perkembangan kepribadian, kemampuan dalam menjalin hubungan sosial, serta pembentukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Guru BK juga menjelaskan bahwa mereka bekerja sama dengan wali kelas dalam menangani masalah siswa. Masalah ringan biasanya diselesaikan terlebih dahulu oleh wali kelas, sedangkan masalah yang lebih berat, seperti siswa tidak masuk sekolah dalam beberapa hari atau mengalami kekerasan akan diarahkan ke guru BK untuk penanganan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan siswa.

Dalam menjalankan perannya, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai tenaga administrasi yang mencatat dan memantau perkembangan siswa, tetapi juga berperan aktif sebagai konselor, motivator, mediator, dan pengarah. Sebagai konselor, guru BK membantu siswa memahami dan menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi, baik di bidang akademik, sosial, maupun pribadi. Sebagai motivator, guru BK berperan menumbuhkan semangat belajar dan kepercayaan diri siswa agar mampu menghadapi tantangan belajar dengan lebih positif. Selain itu, sebagai mediator, guru BK menjembatani komunikasi antara siswa dengan guru, wali kelas, maupun teman sebayanya, khususnya ketika muncul permasalahan atau konflik di lingkungan sekolah (Haryanto et al., 2024)

Salah satu bentuk nyata penerapan peran guru BK adalah dalam penanganan kasus perundungan (bullying). Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dua kasus perundungan yang melibatkan siswa baru yang masih membawa trauma dari sekolah sebelumnya. Dalam menangani kasus tersebut, guru BK melakukan pendekatan personal dengan berbicara kepada orang tua untuk mengetahui latar belakang masalah, kemudian berdialog dengan siswa. Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan dukungan dan memastikan siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Pendekatan ini menunjukkan peran guru BK sebagai mediator dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi siswa.

Namun, guru BK juga menghadapi beberapa kendala, salah satunya rendahnya inisiatif siswa untuk datang secara mandiri berkonsultasi mengenai kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya layanan BK masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan proaktif, seperti konseling klasikal, kegiatan berbasis kelompok, atau program peer counseling agar layanan BK lebih efektif menjangkau kebutuhan siswa.

Layanan BK di Smpit 'Abdan Syakuro Lampu Iman

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai serangkaian program pelayanan bantuan yang dilaksanakan melalui kegiatan individu maupun kelompok guna mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam aspek personal maupun optimal, sekaligus membantu peserta didik menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Program bimbingan di sekolah bertujuan memberikan bantuan kepada para peserta didik untuk merenungkan secara mendalam mengenai keputusan penting yang harus diambil dalam perjalanan hidup, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik (Elita et al., 2025)

Layanan Bimbingan Konseling di Di SMPIT “Abdan Syakuro Lampu Iman” terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Layanan Pribadi

Layanan pribadi merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi (Mahaly et al., 2021) . Di SMPIT Abdan syakuro Lampu Iman, layanan ini diberikan melalui sesi konseling individu maupun kelompok, di mana siswa dapat berkonsultasi tentang masalah pribadi, kesulitan belajar, atau pengembangan minat dan bakat. Layanan ini bertujuan membantu siswa mengenal diri sendiri serta mengelola emosi dan perilaku sehari-hari.

b. Layanan Sosial

Layanan Sosial merupakan bantuan yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi secara sosial,

serta mengatasi masalah pribadi dan sosial yang mereka hadapi (Seprianto et al., 2024). Di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman, layanan ini diberikan melalui kegiatan kelompok dan program pencegahan bullying untuk menciptakan hubungan yang positif antar siswa.

c. Layanan Akademik

Layanan akademik adalah layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar, meliputi kegiatan tatap muka (pembelajaran di kelas), pengerjaan tugas terstruktur dari guru dan belajar secara mandiri (Umami & 2021, n.d.). Di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman, layanan ini juga dibantu melalui hasil psikotes untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga bimbingan belajar dapat lebih tepat sasaran.

Pelayanan BK di sekolah ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik saat sesi masuk kelas, kegiatan SBS, maupun sesi khusus yang dijadwalkan guru BK. Proses ini memungkinkan siswa menyampaikan permasalahan mereka sekaligus menerima bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Keberhasilan layanan ini didukung oleh sikap positif siswa, kerja sama wali kelas, serta dukungan pihak kesiswaan.

Keberhasilan layanan BK di sekolah ini didukung oleh kerja sama siswa, sikap positif peserta didik, serta dukungan wali kelas dan pihak kesiswaan. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan perbedaan kebutuhan setiap siswa menuntut guru BK untuk menyesuaikan strategi layanan agar tetap efektif. Secara keseluruhan, layanan BK di SMPIT Lampu Iman terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal diri, mengatasi masalah pribadi maupun sosial, serta mengembangkan potensi akademik mereka

Langkah-Langkah Guru BK dalam Menangani dan Menyelesaikan Masalah Siswa di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman

Bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri serta mencapai perkembangan diri secara optimal. Layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling didasarkan pada pemahaman terhadap tugas-tugas perkembangan peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki, serta upaya pencegahan dan pengentasan terhadap berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses perkembangan tersebut. penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik (Susmita, 2023). Di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman, guru BK berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, maupun kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru BK melaksanakan proses penanganan masalah siswa secara sistematis dan mengikuti prinsip-prinsip profesional dalam konseling.

Proses ini meliputi beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis masalah, perencanaan layanan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru BK di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman adalah melakukan identifikasi masalah. Pada tahap ini, guru BK berusaha mengenali jenis, sumber, dan tingkat keparahan masalah yang dialami oleh siswa. Proses identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas, laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran, serta komunikasi awal dengan siswa yang bersangkutan. Langkah ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai situasi sebelum menentukan bentuk layanan yang tepat. Berdasarkan penelitian oleh (Nur & Utami, 2022), identifikasi berfungsi membantu siswa mengembangkan potensi terbaiknya di bidang akademik, sosial, dan pribadi, serta mendukung guru dalam memahami karakteristik siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, identifikasi juga memberikan informasi yang penting bagi pimpinan sekolah untuk pengambilan keputusan dan membantu orang tua memahami kebutuhan anak. Guru BK dapat melakukan identifikasi melalui bimbingan kelompok, konsultasi individu secara berkala, dan observasi untuk mengetahui masalah yang dialami siswa agar dapat memberikan intervensi yang sesuai. Proses identifikasi ini menerapkan prinsip empati, keterbukaan, dan kerahasiaan agar siswa merasa aman dan termotivasi untuk mengikuti bimbingan. Setelah identifikasi, guru BK mengumpulkan data tambahan melalui observasi lebih lanjut, wawancara, dan studi dokumentasi seperti catatan akademik, absensi, serta rekam perilaku siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi siswa dari aspek pribadi, sosial, maupun lingkungan.

Tahap selanjutnya adalah analisis masalah, di mana guru BK menilai berbagai faktor penyebab masalah siswa, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar. Analisis ini menjadi dasar untuk menentukan intervensi yang tepat. Menurut jurnal (Natalia & Sugara, 2025), tahap ini sangat penting dalam merancang program bimbingan yang sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga perencanaan layanan sesuai kebutuhan siswa. Setelah itu, guru BK melaksanakan konseling dengan menciptakan suasana yang hangat dan empatik agar siswa nyaman berbagi. Guru BK membantu siswa mencari solusi dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Untuk itu, guru BK perlu menguasai berbagai keterampilan, seperti memahami konsep layanan konseling, kolaborasi, asesmen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan secara menyeluruh (Natalia & Sugara, 2025).

Setelah layanan diberikan, guru BK melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana masalah siswa telah teratasi. Evaluasi dilakukan dengan memantau perilaku siswa, hasil belajar, serta menerima masukan dari guru

dan orang tua. Jika masalah belum sepenuhnya selesai, guru BK akan menjadwalkan sesi tambahan atau menyesuaikan metode konseling yang diterapkan. Tahap terakhir melibatkan kerja sama dengan pihak lain, terutama jika masalah siswa cukup kompleks atau berkaitan dengan faktor luar. Guru BK di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman aktif berkomunikasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan jika diperlukan, pihak profesional seperti psikolog. Kolaborasi ini bertujuan agar penyelesaian masalah siswa berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh guru BK di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman mencerminkan penerapan prinsip konseling modern yang fokus pada kebutuhan masing-masing siswa. Pelaksanaan yang terstruktur, berlandaskan data, dan didukung oleh kerja sama dengan berbagai pihak menunjukkan peran guru BK sebagai fasilitator dalam pengembangan pribadi dan sosial siswa di era pendidikan Kurikulum Merdeka.

Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling di SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman telah efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan layanan BK dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga mampu mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah merupakan faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan penyesuaian diri siswa. Dengan demikian, keberadaan dan peran guru BK sangat penting dalam upaya mengoptimalkan keberhasilan pendidikan di sekolah

1. Bagi guru BK, diharapkan terus meningkatkan keterampilan konseling serta memperluas pendekatan yang inovatif dan proaktif agar layanan BK lebih efektif menjangkau seluruh siswa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran untuk berkonsultasi secara mandiri.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling dengan menyediakan sarana dan waktu yang memadai agar pelaksanaan program dapat berjalan optimal.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih terbuka dan aktif memanfaatkan layanan BK sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan belajar maupun permasalahan pribadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas program BK dengan menggunakan metode dan variabel yang

lebih beragam agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan layanan BK di sekolah.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada:

Bapak/Ibu Dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan jurnal ini;

Guru BK dan pihak sekolah SMPIT Abdan Syakuro Lampu Iman yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian;

Seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan semangat kebersamaan.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Daftar Pustaka

- Anggraini, H. A., & Maret, U. S. (2025). *JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENERAPAN ETIKA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING*. 5, 49–57.
- Elita, E., Inovasi, J., Mirdad, A., Muslihat, E., Suryana, T., Nusantara, I. M., Lio, J., Sirnagalih, B., Sukabumi, K., & Barat, J. (2025). *Keberhasilan Implementasi Kebijakan Dana BOS terhadap Kualitas Pendidikan di SMP ABC Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen . dalam Permendiknas No . 41 Tahun 2007 , yang menyebutkan berbagai komponen pembiayaan*. 2.
- Haryanto, S., Imam, V., & Faisal, A. (2024). *PERANAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK TAKHASSUS AL QUR ' AN WONOSOBO*. 1(1), 63–74.
- Mahaly, S., Ambon, 2021 Universitas Pattimura, Info, A., Konseling, L., & Pribadi, B. (2021). *Al-Ittizaan : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>
- Marwan. (2024). *Jurnal Peduli Masyarakat*. 6, 1769–1774.
- MR, G. N. K. (2017). *Perspektif bimbingan konseling*. 1(2), 95–109.
- Natalia, B., & Sugara, H. 2025. (2025). *Peran Guru BK dalam Mendiagnosis dan Menangani Kesulitan Belajar Akademik Siswa SMA*. 11(2), 154–163.
- Nur, A., & Utami, F. Y. 2022. (2022). *Proses dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review*. 3(1), 1–25.
- Nurjaman, D., Hidayat, A. N., & Ruswandi, R. (2024). *LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN SUKAMAJU 04 KABUPATEN BANDUNG*. 5(3), 379–390.
- R. Nurhayati, S. S. I. (2024). *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*. 10(2), 48–66.

Susmita, T. M. 2023. (2023). *THE FUNCTION OF CONTENT MASTERY SERVICES IN FOSTERING STUDENTS ' INTEREST IN LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL*. 5(2), 308–322. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2893>

Trihantoyo, A. R. Z. W. S. (n.d.). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*.

Umami, N., & 2021. (n.d.). *No Title*. 23–30.

Biografi Singkat Penulis



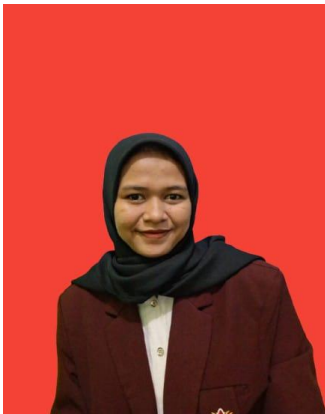
Ahmad Nurfauzan, Lahir di Bekasi 10 juli 2005 menempuh pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang, memiliki ketertarikan pada pemahaman tentang ilmu dan filsafat. Ia menekuni studinya dengan serius sambil aktif berpartisipasi dalam kegiatan kepanitaan dan berorganisasi BEM, membantu masyarakat dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Dengan semangat ingin berbagi manfaat, fauzan berharap kelak dapat menulis dan menciptakan karya yang bukan hanya indah untuk dibaca, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang. Ia ingin setiap kata yang ia rangkai membawa cahaya, setiap gagasan yang ia tuangkan memberi pengaruh positif, dan setiap karyanya menjadi alasan seseorang kembali percaya bahwa harapan selalu ada.



Zia Achmalia Adela, menempuh pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang, selalu memiliki ketertarikan pada ilmu dan proses belajar. Ia menekuni studinya dengan serius sambil aktif berpartisipasi dalam kegiatan volunteer, membantu masyarakat dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Dengan semangat ingin berbagi manfaat, Zia berharap kelak dapat menghasilkan tulisan dan karya yang memberi inspirasi serta dampak positif bagi orang lain.



Ananda Siti Nurpadilah, Lahir di Bekasi pada Tanggal 28 Maret 2006. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang. Penulis mempunyai pengalaman organisasi kampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM FAI), menjabat sebagai Wakil bendahara, yang bertugas mengatur keuangan di BEM FAI



Saya, Sipa Aminata Johro, saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang. Perjalanan akademik yang saya jalani tidak hanya membentuk cara berpikir, tetapi juga membuka banyak kebiasaan serta minat baru dalam diri saya. Salah satu perubahan yang paling berarti adalah munculnya ketertarikan saya terhadap membaca. Sebelum melanjutkan kuliah, saya menempuh pendidikan di MA Khas Kempek Cirebon, sebuah pengalaman yang juga banyak membentuk karakter dan kedisiplinan saya.



Nur Aini Farida lahir pada tanggal 9 Maret di sebuah desa kecil perbatasan Kabupaten Klaten dan Boyolali. ia menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2014 dan S2nya pada tahun 2017 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia juga tercatat memiliki gelar non akademik sebagai Microsoft Certified Educator (MCE), Certified hypnotist (CH), dan Certified Hypnotherapist (CHt). Sempat mengabdikan sebagai guru di sebuah sekolah swasta di Yogyakarta selama kurang lebih 7 tahun, saat ini ia menjadi dosen di satu-satunya perguruan tinggi negeri di Karawang yakni Universitas Singaperbangsa Karawang pada Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam. Ia menyukai hal-hal baru yang mengembangkan.